

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan (Irfan, 2025). Banyak kemudahan yang ditimbulkan oleh perubahan ini secara langsung mempengaruhi operasi lembaga, mendorong eksistensinya dan meningkatkan prestasinya. Era teknologi informasi dimulai dengan pergeseran dari proses informasi manual ke bentuk elektronik yang lebih efisien dan akurat. Perkembangan organisasi modern yang kini sangat bergantung pada sistem informasi untuk menyatukan proses operasional, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, serta memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pihak luar, pesantren pun perlu mengimplementasikan teknologi serupa agar pengelolaan kegiatan dapat berlangsung lebih efisien dan layanan administrasi dapat disajikan dengan lebih tepat, cepat, dan transparan (Alam et al., 2023).

Pemanfaatan sistem informasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan kelembagaan, tetapi juga mendukung pembinaan aspek non-akademik, khususnya penguatan nilai adab dan kedisiplinan peserta didik. Penguatan nilai adab dan kedisiplinan menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Meskipun lembaga pendidikan telah menanamkan nilai sopan santun, kepatuhan terhadap aturan,

dan etika dalam interaksi serta ibadah, penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Berdasarkan praktiknya, masih ditemukan penurunan perilaku santun dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran (Nursikin, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai adab telah dimiliki oleh peserta didik, pengamalannya masih memerlukan penguatan yang berkesinambungan. Berbagai kajian telah menawarkan pendekatan konstruktif dalam pembinaan adab peserta didik. (Huda & Luailik, 2023) mengemukakan bahwa penguatan adab dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat yang edukatif, perhatian terhadap perkembangan individu peserta didik, serta penerapan sanksi secara proporsional sebagai alternatif terakhir tanpa unsur kekerasan. Kendati demikian, tantangan dalam pembinaan etika dan kedisiplinan tetap menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Penelitian Esmiati et al. (2020) menunjukkan bahwa krisis etika dan moral di lingkungan sekolah berpotensi berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan dalam jangka panjang, termasuk melemahnya sikap tertib, disiplin, sopan santun, dan rasa hormat peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan berbasis nilai, khususnya pesantren, dalam menguatkan pembinaan karakter dan adab peserta didik secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan, dimana sekarang menjadi pilihan terbaik bagi semua orang tua untuk mendidik anak (Adila, 2023). Pesantren saat ini lebih maju daripada institusi pendidikan umum lainnya. Setiap tahun, jumlah sekolah Islam berbasis boarding school di Indonesia meningkat (Haryono, 2021). Sekolah-sekolah ini memberi siswa pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran Islam dan karakter Islami. Sekolah, sebagai penyelenggara

pendidikan, harus melakukan integrasi ini secara sistematis dan terencana dengan komunikasi yang baik antara sekolah dan siswa (Fitriani et al., 2024). Pesantren memegang peranan penting dalam menanamkan adab dan membentuk karakter santri melalui lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Zahro et al., 2025). Mengingat meningkatnya tantangan terkait adab di kalangan remaja, pesantren perlu mengembangkan pendekatan pembinaan yang lebih responsif, seperti memperkuat keteladanan, memberikan pendampingan yang berkesinambungan, serta membiasakan praktik akhlak dalam aktivitas harian di asrama (Ardani, 2025). Upaya ini perlu ditunjang dengan sistem pemantauan perilaku yang terorganisasi serta kerja sama yang solid antara guru, musyrif, dan orang tua agar proses pembinaan adab dapat berjalan konsisten dan berkesinambungan.

Pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya (Miftahudin, 2024). Begitu pula berbagai upaya yang berbeda dari tiap pesantren dalam pembinaan karakter, Dimana pesantren merupakan pusat pengembangan akhlak dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai islam dalam segala aspek kehidupan (Norman et al., 2024). Dalam perkembangannya, masih ada pesantren yang kurang keterbukaan terhadap perkembangan pengetahuan baru termasuk perkembangan digital. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang dan pola pikir masyarakat yang semakin kritis, lembaga pendidikan harus menerapkan sistem informasi berbasis internet. Dengan cara yang sama, pesantren harus mampu meningkatkan layanan lembaga, termasuk layanan sistem informasi (Aprilian et al., 2023). Sistem informasi yang belum tersusun secara terpadu juga berpotensi menimbulkan data yang kurang tepat, sehingga memperbesar jumlah keluhan dari wali santri mengenai pemantauan

perkembangan putra-putrinya. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi *system monitoring* berbasis web yang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan dapat memberikan akses informasi yang akurat kepada orang tua.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan di pesantren masih belum berjalan optimal dan memunculkan berbagai persoalan dalam pengelolaan lembaga. Studi tentang supervisi, monitoring, dan evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid misalnya, menemukan bahwa lemahnya pengawasan dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga pengelola dan penjadwalan administrasi yang tidak tertata, sehingga menghambat peningkatan mutu pendidikan baik formal maupun nonformal (Syafiih et al., 2020). Temuan serupa dikemukakan oleh Safitriyani dan teman-teman. dalam kajiannya terhadap Pesantren Al-Falah di Lampung, yang menggambarkan bahwa kegiatan supervisi belum dilakukan secara sistematis karena struktur pengawasannya belum tersusun dengan baik (Safitriyani et al., 2024).

Kelemahan monitoring ini berimbas pula pada perilaku santri. Penelitian di Ponpes Darul Hikmah Bangkalan membuktikan bahwa pengawasan yang lemah berdampak pada rendahnya kedisiplinan santri (Samma, 2025). Dari perspektif kebijakan, penelitian pendidikan menunjukkan bahwa tingginya otonomi kyai dan minimnya kontrol eksternal berpotensi menciptakan celah bagi penyimpangan dalam manajemen pesantren karena kurangnya mekanisme pemantauan yang terstruktur (Mumtaz et al., 2024). Berdasarkan konteks penyelenggaraan pendidikan pesantren, lemahnya sistem monitoring seringkali menjadi sumber berbagai persoalan adab dan kedisiplinan santri. Pengawasan yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dan dilakukan secara tidak terstruktur menyebabkan santri kurang terkontrol dalam menjalankan kewajiban ibadah,

menunjukkan etika yang kurang tepat dalam berinteraksi dengan ustadz maupun sesama santri, serta tidak konsisten dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pondok (Aswaruddin, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi digital turut menambah kompleksitas permasalahan, seperti penggunaan gawai di luar batas yang diperbolehkan, akses terhadap konten yang tidak layak, hingga menurunnya fokus belajar akibat aktivitas online tanpa pengawasan (Rahmi et al., 2024). Pelanggaran lainnya, misalnya keluar pondok tanpa izin, kurang menjaga adab di masjid atau ruang belajar, serta penggunaan fasilitas pesantren secara tidak semestinya juga muncul akibat tidak adanya sistem pencatatan dan pemantauan aktivitas harian yang memadai. Kondisi ini menegaskan bahwa pengawasan manual tidak lagi efektif dalam mengelola perilaku santri yang semakin beragam (Permata et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan penerapan sistem informasi monitoring yang mampu menyediakan data secara real time, meningkatkan transparansi pengelolaan, dan mendukung pembinaan karakter santri secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Akhmad Syukron tentang perancangan sistem monitoring santri di pondok pesantren API winong. Sebelumnya monitoring harian masih menggunakan cara konvensional, dimana data monitoring perkembangan belajar santri dilakukan setiap hari oleh guru dan dicatat menggunakan buku besar yang menimbulkan beberapa permasalahan yang harus dihadapi diantaranya resiko hilangnya data, buku pencatatan rusak, kesulitan dalam pencarian data, dan kurangnya pemantauan orang tua santri secara berkala (Syukron, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut Akhmad Syukron meneliti terkait perancangan sistem monitoring, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pengelola lembaga pendidikan pesantren adalah model layanan yang berbasis

android yang memungkinkan orang tua santri untuk memantau perkembangan pendidikan anak.

Surat Al-Hadid ayat 25 menjelaskan:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menurunkan besi yang memiliki kekuatan hebat serta banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa besi dalam ayat ini bukan sekadar logam biasa, melainkan sarana yang dapat dimanfaatkan manusia untuk menegakkan dan menolong agama Allah, baik dalam bentuk alat, sarana perjuangan, maupun teknologi yang mendukung kemaslahatan umat. Prinsip inilah yang menjadi inspirasi dalam penelitian ini, di mana teknologi berupa sistem berbasis web dipandang sebagai sarana modern yang dapat difungsikan untuk membantu tegaknya nilai-nilai agama, khususnya dalam upaya pembinaan adab santri. Sebagaimana besi memberi kekuatan dan manfaat nyata bagi manusia, sistem *daily performance monitoring* mengembangkan sistem evaluasi berbasis Web yang diharapkan dapat dijadikan sebagai alat kolaborasi antara guru dan orang tua di rumah dalam memantau keseharian santri di pondok pesantren (Suryani, 2023). Sistem *daily performance monitoring* yang terintegrasi dalam platform web memungkinkan orang tua untuk mengakses informasi penting seperti kehadiran, kegiatan belajar, dan catatan

perilaku tanpa harus pergi ke pesantren. Ini membuat proses pengawasan lebih mudah dan efektif.

Daily performance monitoring merupakan sistem monitoring berbasis web yang mencakup keseharian santri dari kedisiplinan, ibadah, kebersihan, kegiatan belajar mengajar, adab, dan kesehatan santri. *Daily performance monitoring* bukan hanya berfungsi sebagai alat pemantau aktivitas harian santri, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mengawasi perkembangan adab santri secara berkelanjutan (Auliya et al., 2025). Melalui pencatatan perilaku seperti sopan santun, ketaatan kepada guru, kedisiplinan, etika belajar, serta interaksi sosial, sistem ini memungkinkan pesantren untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas adab setiap santri. Dengan adanya akses bagi orang tua, pemantauan adab tidak hanya menjadi tanggung jawab pesantren, tetapi juga dapat dilanjutkan melalui perhatian dan arahan keluarga berdasarkan data yang terlihat (Pramitasari et al., 2024). Transparansi ini membantu orang tua memahami perkembangan akhlak anak secara nyata dan mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara orang tua dan pihak pesantren dalam membangun karakter, kedisiplinan, dan etika santri. Dengan demikian, monitoring harian berbasis web tidak hanya memperkuat aspek akademik dan kegiatan harian, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembinaan adab secara sistematis dan terukur (Fathullah, 2025). Oleh karena itu, ponpes Azmania Ponorogo mengembangkan sistem evaluasi dari evaluasi konvensional menjadi evaluasi digital berbasis web.

Pondok pesantren Azmania Ponorogo menerapkan berbagai aktivitas harian seperti ibadah, kegiatan kelas, tahfidz, ekstra kurikuler, program bahasa, dan menerapkan kebersihan, dan kedisiplinan. Monitoring aktivitas santri sebelumnya masih dilakukan secara manual melalui buku pengawasan harian, laporan

mingguan, dan sistem pelaporan kepada orang tua belum terpadu dan tidak tersedia *platform online* yang bisa diakses kapan saja. Sistem tersebut memunculkan berbagai kendala diantaranya informasi tidak *real time*, laporan menumpuk dan data rawan hilang. Selain itu system ini kurang efektif dalam pelaporan kepada orang tua dimana orang tua santri yang tinggal jauh dari pesantren tidak memiliki akses langsung untuk mengetahui perkembangan anak selama menjalani pendidikan di pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Azmania mengembangkan sistem *daily performance monitoring* berbasis web yang dapat membantu pemantauan guru dan orang tua secara efektif dan inovatif.

Sistem *daily performance monitoring* terbukti mampu memantau keberjalanan harian santri dan dapat dijadikan bahan evaluasi adab santri secara efektif. Keunggulan sistem *daily performance monitoring* yaitu dapat memantau perkembangan adab setiap santri secara lebih cepat dan terstruktur, karena data aktivitas harian tercatat otomatis dan mudah diakses kapan saja. Informasi yang tersaji lebih akurat karena data diunggah secara *realtime*, sehingga guru dapat segera memberikan arahan ketika ditemukan perilaku yang perlu dibina. Selain itu, orang tua dapat mengikuti perkembangan adab santri secara berkelanjutan dan transparan tanpa harus datang langsung ke pondok pesantren dan tanpa harus menunggu laporan berkala. Berdasarkan alur yang lebih rapi, proses pembinaan menjadi konsisten, terukur, dan selaras dengan tujuan pendidikan adab di pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi *daily performance monitoring* berbasis web digunakan dalam pemantauan aktivitas harian santri. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Daily**

Performance Monitoring Berbasis Web dalam Pembinaan Adab Santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan umum yang teridentifikasi adalah masih rendahnya tingkat adab pada sebagian santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, baik dalam berperilaku, berinteraksi, maupun menjalankan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Kondisi ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang turut memengaruhinya, di antaranya:

1. Kegiatan pengawasan terkait perkembangan adab santri masih menemukan kendala dalam aspek efektivitasnya
2. Teknologi digital belum dimanfaatkan dengan optimal dalam sistem pembinaan adab santri,
3. Keterbatasan sistem evaluasi dalam menyediakan data akurat sebagai dasar pengambilan keputusan
4. Diperlukannya integrasi antara sistem teknologi dengan pembinaan adab

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini membatasi kajiannya pada beberapa hal berikut:

1. Fokus penelitian

Penelitian ini mengkaji implementasi Daily Performance Monitoring berbasis web sebagai alat bantu dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo. Kajian diarahkan pada bagaimana sistem tersebut dimanfaatkan dalam praktik pembinaan sehari-hari, sedangkan aspek teknis seperti perancangan, pemrograman, dan pengembangan perangkat lunak berada di luar cakupan penelitian ini.

2. Ruang lingkup adab yang diteliti

Mengingat luasnya cakupan pembahasan adab dalam kehidupan seorang Muslim, penelitian ini membatasi diri pada lima bentuk adab yang paling banyak muncul dalam rutinitas harian santri, yaitu:

- a. Adab di masjid, meliputi kesopanan, ketenangan, dan ketepatan waktu dalam beribadah.
- b. Adab di kamar, mencakup kedisiplinan dan sikap santun terhadap sesama penghuni kamar
- c. Adab kebersihan, berkaitan dengan kebiasaan menjaga kerapian diri, kamar, dan fasilitas pesantren
- d. Adab makan, meliputi tata krama makan sesuai tuntunan Islam serta sikap saling menghargai saat makan bersama.
- e. Adab berpakaian, mencakup kerapian dan kesesuaian busana dengan aturan serta nilai yang berlaku di pesantren.

Kelima aspek tersebut dipilih karena paling relevan dengan kehidupan harian santri dan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam sistem monitoring berbasis web yang diteliti

3. Subjek penelitian

Penelitian melibatkan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem, yaitu ustadz/ustadzah (pengawas dan penilai), santri (sasaran pembinaan), dan pengelola sistem (operasional dan pengelolaan data).

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo. Dengan demikian, temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi pembinaan adab di

lingkungan pesantren tersebut, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada pondok pesantren lain yang memiliki karakteristik berbeda

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi sistem *daily performance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?
2. Bagaimana tantangan struktural, kultural, dan pedagogis dalam penerapan *daily performance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi penerapan sistem *daily performance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi sistem *Daily Performance Monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.
2. Untuk mengkaji tantangan struktural, kultural, dan pedagogis dalam penerapan *daily performance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.
3. Untuk mengidentifikasi implikasi penerapan sistem *daily performance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.

F. Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat. Di antara manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang sistem *daily permormance monitoring* berbasis web dalam pembinaan adab santri Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi pendidik: Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan kreativitas diri dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.
- c. Bagi santriwati: sistem *daily performance monitoring* dapat dijadikan bahan evaluasi diri untuk terus berkembang kearah yang lebih baik.

